



Implementasi Pembelajaran Tata Cara Shalat Sesuai Sunnah Nabi dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Siswa Kelas VII Mts Sabilunnajah

Belina Anggia Gustami¹, Abdurrozzaq Bin Bejo Basuki²

STIT AT-Taqwa, Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: Belina.a.gustami@gmail.com, fatkhurabdurrozzaq@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the discrepancy between students' habitual performance of prayer and the quality of their prayer, which has not fully met the guidance of the sunnah of the Prophet peace be upon him. Although students regularly perform prayer, deficiencies are still found in aspects such as movements, recitations, and tuma'ninah. Therefore, this study aims to analyze the implementation of teaching the proper procedures of prayer according to the sunnah of the Prophet peace be upon him and its influence on improving the quality of prayer among seventh grade students at MTs Sabilunnajah. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of fiqh teachers, students, and other related parties within the madrasa environment. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the teaching of prayer procedures is implemented by combining theoretical instruction with direct practice through demonstration methods. In addition, the habituation of congregational prayer within the pesantren environment serves as a key factor in establishing students' worship routines. However, the quality of students' prayer still varies; some students are able to perform prayer in accordance with the Sunnah, while others require further guidance, particularly in the accuracy of movements, recitations, and tuma'ninah.

Keywords: *prayer learning, prayer according to the Sunnah, students' prayer quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidaksesuaian antara kebiasaan pelaksanaan shalat dengan kualitas shalat siswa yang belum sepenuhnya memenuhi tuntunan sunnah Nabi ﷺ. Meskipun para siswa telah rutin melaksanakan shalat, masih ditemukan kekurangan pada aspek gerakan, bacaan, serta tuma'ninah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran tata cara shalat sesuai sunnah Nabi ﷺ serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas shalat siswa kelas VII di MTs Sabilunnajah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian terdiri atas guru fiqh, siswa, serta pihak-pihak terkait di lingkungan madrasah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tata cara shalat dilakukan dengan mengombinasikan penyampaian materi secara teoritis dan praktik langsung melalui metode demonstrasi.

Selain itu, pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan pesantren menjadi faktor utama yang mendukung terbentuknya rutinitas ibadah siswa. Meskipun demikian, kualitas shalat siswa masih menunjukkan variasi, di mana sebagian siswa telah mampu melaksanakan shalat sesuai tuntunan sunnah, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan lebih lanjut, terutama dalam aspek ketepatan gerakan, bacaan dan tuma'ninah.

Kata Kunci: Pembelajaran Shalat, Shalat Sesuai Sunnah Nabi, Kualitas Shalat Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjamin keberlangsungan kehidupan suatu bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Ahmad D. Marimba (1962) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual dan spiritual.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memiliki posisi yang sangat penting, terutama dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan benar. Salah satu materi pokok dalam fiqih adalah ibadah shalat. Shalat merupakan ibadah utama yang menjadi tiang agama serta memiliki kedudukan yang sentral dalam kehidupan seorang muslim. Oleh sebab itu, pelaksanaannya harus berlandaskan pada tuntunan sunnah Nabi Muhammad ﷺ, sebagaimana sabda beliau, "shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat" (HR. Al-Bukhari, no. 631). Selain sebagai kewajiban ibadah, shalat juga memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan karakter Islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri peserta didik (Lubis et al., 2024)

Dalam penelitian ini, istilah sunnah tidak dimaknai sebagaimana pengertian dalam ilmu fiqih yang merujuk pada amalan yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Akan tetapi, yang dimaksud dengan sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad ﷺ, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan. Para ulama hadits mendefinisikan sunnah sebagai seluruh hal yang disandarkan kepada Nabi ﷺ baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat beliau (An-Nawawi, 2001; Ibnu Hajar Al-Asqalani, 2009). Dengan demikian, sunnah dalam konteks penelitian ini merujuk pada tata cara atau metode nabi dalam melaksanakan ibadah shalat secara menyeluruh.

Pembelajaran fiqih yang dilaksanakan secara tepat akan membantu peserta didik memahami tata cara ibadah secara benar dan aplikatif. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Barokah et al., 2025). Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih di sekolah (Ernawati & Hafizin, 2025)

Mts Sabilunnajah sebagai lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan sistem pesantren telah menerapkan program pembiasaan shalat berjamaah bagi seluruh siswa. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan serta kesadaran beribadah sejak dini. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten di lingkungan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Aufa et al., 2023)

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal, meskipun siswa telah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, kualitas pelaksanaannya belum sesuai dengan tuntunan sunnah Nabi ﷺ. Masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti kurangnya tuma'ninah, ketidaktepatan dalam gerakan, serta bacaan yang belum sesuai dengan tuntunan nabi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah saja belum cukup tanpa diiringi dengan pemahaman dan pembinaan yang tepat.

Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan siswa turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan shalat. Siswa yang berasal dari sekolah dasar berbasis Islam umumnya telah memiliki dasar pemahaman yang lebih baik terkait tata cara ibadah. Sementara itu, siswa yang berasal dari sekolah dasar umum menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih beragam, sehingga masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif. Perbedaan ini menyebabkan adanya variasi kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat, baik dari aspek gerakan, bacaan maupun tuma'ninah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu implementasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga praktik secara langsung dan berkesinambungan. Pendekatan ini diharapkan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta membantu mereka dalam memahami dan mempraktikkan tata cara shalat sesuai dengan tuntunan sunnah nabi secara lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran tata cara shalat sesuai sunnah nabi dalam meningkatkan kualitas shalat siswa kelas VII MTs Sabilunnajah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqih serta menjadikan rujukan dalam upaya pembinaan ibadah siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran tata cara shalat sesuai sunnah nabi dalam

meningkatkan kualitas shalat siswa kelas VII di MTs Sabilunnajah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami di lapangan, serta berupaya memahami makna di balik perilaku dan praktik ibadah siswa, khususnya dalam melaksanakan shalat sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sabilunnajah, Rancaekek, Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik madrasah yang terintegrasi dengan sistem pesantren, di mana siswa memiliki kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin. Namun demikian, dalam praktiknya masih diperlukan peningkatan kualitas pelaksanaan shalat agar lebih sesuai dengan sunnah nabi, baik dari aspek gerakan maupun bacaan dalam shalat. Subjek dalam penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan pelaksanaan ibadah siswa. Subjek tersebut meliputi kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan, guru fiqih sebagai pelaksana pembelajaran, serta siswa kelas VII sebagai fokus utama penelitian. Adapun informan penelitian terdiri atas 1 orang guru fiqih dan 6 orang siswa kelas VII MTs Sabilunnajah. Siswa yang dijadikan informan adalah mereka yang aktif mengikuti kegiatan shalat berjamaah, namun masih menunjukkan adanya kekurangan dalam kesempurnaan pelaksanaan shalat, seperti pada ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, dan tuma'ninah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan shalat siswa, terutama dalam aspek gerakan dan bacaan sesuai dengan ketentuan sunnah nabi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru fiqih dan siswa guna memperoleh informasi terkait proses pembelajaran, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam membimbing siswa melaksanakan shalat secara benar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, jadwal pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Sabilunnajah, diperoleh data mengenai implementasi pembelajaran tata cara shalat sesuai sunnah nabi dalam meningkatkan kualitas shalat siswa kelas VII. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan temuan yang sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tata cara shalat di MTs Sabilunnajah dilaksanakan melalui perpaduan antara penyampaian materi secara teoritis dan praktik langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, metode demonstrasi menjadi pendekatan utama, dimana guru memberikan contoh pelaksanaan shalat sesuai sunnah nabi, kemudian diikuti oleh siswa secara langsung. Sebagaimana disampaikan oleh guru fiqih: "Dalam pembelajaran shalat, saya biasanya memberikan contoh langsung gerakan dan bacaan sesuai sunnah, kemudian siswa mengikuti secara bertahap agar mereka lebih mudah memahami dan mempraktikkannya dengan benar." Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang sama, diperoleh informasi bahwa sekitar 70% siswa telah melaksanakan shalat sesuai dengan tuntunan sunnah, sedangkan 30% lainnya masih memerlukan pembinaan lebih lanjut, terutama dalam aspek bacaan dan gerakan. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami kesalahan dalam pelaksanaan shalat ketika diberikan contoh konkret, khususnya dalam aspek gerakan dan bacaan.

Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan adanya pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin di lingkungan pesantren. Pembiasaan tersebut berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kesadaran beribadah siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aufa et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah secara konsisten di lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Namun demikian, hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa pembelajaran tersebut masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru fiqih: "Sebagian siswa sudah bisa mengikuti gerakan dengan baik, tetapi dalam bacaan masih perlu dibimbing secara terus-menerus." Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek praktik semata, tetapi juga perlu diimbangi dengan pemahaman makna dan ketepatan pelaksanaan secara lebih mendalam.

Kualitas shalat siswa kelas VII

Berdasarkan hasil observasi, kualitas shalat siswa dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Ketepatan Gerakan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya melaksanakan gerakan shalat sesuai dengan tuntunan sunnah, terutama pada posisi rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru fiqih yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami detail gerakan secara tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah terbiasa melaksanakan shalat, pemahaman terhadap aspek teknis masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan yang lebih intensif. Aspek ini begitu penting dikarenakan ketepatan gerakan merupakan bagian penting dalam kesempurnaan shalat, karena setiap

rukun memiliki tata cara yang telah dijelaskan dalam tuntunan syariat (As-Sidawi, 2019)

2. Tuma'ninah (ketenangan dalam shalat)

Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa beberapa siswa masih melaksanakan shalat dengan tergesa-gesa tanpa memberikan jeda yang cukup pada setiap gerakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek tuma'ninah belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian penting dalam kesempurnaan shalat. Oleh karena itu, diperlukan penekanan dalam pembelajaran agar siswa tidak hanya fokus pada gerakan, tetapi juga pada kualitas kekhusyuan. Tuma'ninah merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan shalat yang benar (Az-Zuhaili, 2011)

3. Bacaan shalat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masih terdapat siswa yang belum lancar dalam melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bacaan shalat masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang berulang serta pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, aspek bacaan menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kualitas shalat sesuai sunnah.

4. Pemahaman terhadap sunnah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai memahami bahwa shalat harus dilaksanakan sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ, bukan sekadar menggugurkan kewajiban. Pemahaman ini sejalan dengan prinsip para ulama bahwa ibadah harus dibangun di atas dalil dan mengikuti tuntunan Nabi ﷺ. Ibnu Rajab menjelaskan bahwa amal ibadah tidak akan diterima kecuali dilakukan dengan ikhlas dan sesuai sunnah Rasulullah ﷺ (Ibnu Rajab, 2008). Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek kognitif dan praktik yang perlu dijembatani melalui pembelajaran yang lebih aplikatif.

Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan hasil analisis dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas shalat siswa.

1. Faktor pendukung:

Lingkungan pesantren yang kondusif, memberikan dukungan kuat terhadap pembiasaan ibadah siswa. Selain itu, keteladanan guru yang terlihat secara langsung dalam pelaksanaan shalat turut memberikan pengaruh positif. Metode pembelajaran berbasis praktik juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami pelaksanaan shalat sesuai sunnah. Di samping itu, kesadaran sebagian siswa dalam meningkatkan kualitas ibadah menjadi faktor internal yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

2. Faktor penghambat:

Di sisi lain, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat, di antaranya kebiasaan lama siswa yang belum sesuai dengan tuntunan sunnah, kurangnya perhatian terhadap detail gerakan dan bacaan, serta perbedaan latar belakang pendidikan siswa. Siswa yang berasal dari sekolah dasar berbasis Islam cenderung

lebih siap, sedangkan siswa dari sekolah dasar umum masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, tingkat kesadaran internal yang belum merata juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas shalat secara menyeluruh.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, latar belakang siswa, serta kesiapan individu dalam menerima pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran tata cara shalat sesuai sunnah nabi dalam meningkatkan kualitas shalat siswa kelas VII di MTs Sabilunnajah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, implementasi pembelajaran tata cara shalat telah dilaksanakan secara terpadu melalui pendekatan teoritis dan praktik langsung. Guru fiqih tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga menerapkan metode demonstrasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami tata cara shalat secara lebih mendalam, karena kesalahan dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara langsung. Kedua, pembelajaran tersebut diperkuat oleh adanya pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan pesantren yang berlangsung secara rutin. Kegiatan ini berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ibadah sekaligus membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik (Nurjadid et al., 2025). Ketiga, kualitas shalat siswa menunjukkan variasi. Sebagian siswa telah mampu melaksanakan shalat dengan baik, ditandai dengan ketepatan gerakan, bacaan yang sesuai sunnah, serta adanya tuma'ninah. Namun, Sebagian lainnya masih berada pada kategori cukup, dengan beberapa kekurangan pada aspek gerakan dan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah perlu diiringi dengan pemahaman yang benar serta pembinaan yang berkelanjutan. Keempat, keberhasilan implementasi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti lingkungan pesantren yang kondusif, keteladanan guru, serta metode pembelajaran berbasis praktik. Adapun faktor penghambat meliputi kebiasaan awal siswa yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, serta belum meratanya kesadaran internal siswa dalam melaksanakan shalat sesuai sunnah nabi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan kualitas shalat siswa tidak hanya bergantung pada pembiasaan semata, tetapi juga memerlukan pembelajaran yang terarah, pemahaman yang tepat, serta pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Asqalani, I. H. (2009). *Fathul Baari Syarh Al-bukhori*. Beirut: Dar Al-Ma'arif.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. (2009). *Fath al-bārī syarḥ ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dār al-Ma'ārif.
- Al-Bukhari, M. I. (2002). *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kathir.

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'īl. (2002). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dār Ibn Kathīr.
- An-Nawawi, Y. S. (2001). *Al-Majmu syarḥul muḥadzdzab*. Beirut: Dar al-fikr.
- An-Nawawi, Yahya ibn Sharaf. (2001). *Al-Majmū' syarḥ al-muḥadzdzab*. Dār al-Fikr.
- As-Sidawi, A. U. (2019). *Shalat bersama nabi shallallahu 'alaihi wassallam*. Gresik: Pustaka Al-Furqon.
- As-Sidawi, Abu Ubaidah Yusuf. (2019). *Ṣalāt bersama Nabi ﷺ*. Pustaka Al-Furqon.
- Aufa, M. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). Peranan pembiasaan ibadah dalam pengembangan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1339–1348. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1633>
- Az-Zuhaili, W. (2019). *Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). *Al-fiqh al-islāmī wa adillatuhu*. Dār al-Fikr.
- Barokah, N., Annisa, K. N., Saputri, T. L., & Mukmin, M. (2025). Peran strategis metode khusus pembelajaran PAI dalam mengoptimalkan pemahaman ajaran agama pada siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 141–149. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.465>
- Ernawati, Y. A., & Hafizin, K. (2025). Efektivitas pembelajaran fikih dalam meningkatkan kualitas salat siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 359–370. <https://doi.org/10.37216/tadibjurnalpendidikanislamdanisu-isusosial.v23i2.2861>
- Lubis, B. A., Nursalimah, N., & Sagala, A. H. (2024). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 731–746. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2822>
- Marimba, A. D. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Marimba, A. D. (1962). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. PT Al-Ma'arif.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.